



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 414-422
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Budaya Organisasi Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Pada SMP Frater Don Bosco Tomohon

Shelty D. M. Sumual¹, Martinus Krowin², Leidy Yasinta Pantow³, Deivi Natalia Kolanus⁴,
Agnes Petrisia Mantiri⁵

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana
Universitas Negeri Manado

Email: Sumualshelty7@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan tentang budaya organisasi sekolah, pada SMP Frater Don Bosco Tomohon, Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Unit populasi ini adalah Kepala Sekolah, 2 Tata usaha, dan 15 Dewan Guru, yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Bahwa: 1. Budaya organisasi sekolah pada SMP Frater Don Bosco Tomohon Kota Tomohon, belum terlaksana dengan baik, masih berupa slogan saja, karena tidak ada pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing Kepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha. 2. Faktor penunjangnya adalah kesadaran dari masing-masing pihak, yaitu kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dalam mencapai tujuan pendidikan. 3. Faktor penghalangnya adalah, Tidak adanya kesadaran tentang tugas masing-masing.

Kata Kunci: *Budaya, Organisasi Sekolah, Penerapan*

Abstract

This study aims to analyze, describe, and interpret the organizational culture of the school, at the Brother Don Bosco Tomohon Middle School, Tomohon Tengah District, Tomohon City. This population unit is the Principal, 2 Administration, and 15 Board of Teachers, which was used as the sample in this study. In this study, researchers used a qualitative approach with a qualitative descriptive method. Based on the results of the study, it shows that: 1. The school organizational culture at the Junior High School of Brother Don Bosco Tomohon, Tomohon City, has not been implemented properly, it is still just a slogan, because there is no understanding of the duties and responsibilities of each Principal, teacher council and administrative staff business. 2. The supporting factor is the awareness of each party, namely the principal, teachers, and administrative staff, having an awareness of their respective duties and responsibilities, in achieving educational goals. 3. The inhibiting factor is, there is no awareness of each other's duties.

Keywords: Culture, School Organization, Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dimaksud merupakan proses transformasi nilai dan budaya dari generasi ke generasi berikutnya. Terkait dengan budaya organisasi (sekolah), maka keberhasilan transformasi nilai dan budaya yang diwujudkan melalui iklim kerja merupakan pemicu utama terwujudnya keefektifan organisasi. Budaya organisasi (sekolah) ditandai oleh iklim kerja yang saling mendukung, kerjasama, persahabatan, dan keintiman. Kondisi ini diikat oleh nilai kebersamaan, keyakinan, dan norma-norma yang disepakati bersama.

Setiap organisasi (sekolah) membutuhkan seorang pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi (sekolah) melalui iklim kerja sebagaimana yang telah dipaparkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, perlu dibangun iklim kerja yang kondusif sebagai wujud budaya organisasi (sekolah) yang diharapkan. Hal ini dapat saja tercapai jika pemimpin dan para staf memiliki komitmen yang tinggi untuk membangun iklim kerja. Dengan demikian, tentunya iklim kerja yang diharapkan itu dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Konsistensinya budaya dalam suatu organisasi (sekolah), tentunya akan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kondisi yang bermakna ini, merupakan dambaan setiap lembaga pendidikan baik jenis maupun jenjang pendidikan. Jika hal ini telah terbentuk secara matang maka nilai, keyakinan, dan harapan cenderung akan

berlangsung relatif stabil. Budaya organisasi (sekolah) yang ditandai dengan iklim kerja yang kuat akan memberikan perbedaan dengan sekolah lainnya. Kondisi inilah yang menjadi dambaan setiap organisasi termasuk sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga keorganisasian di bidang pendidikan dituntut agar dapat menciptakan budaya kerja, iklim kerja, motivasi kerja, etos kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sehingga menjadi sekolah unggulan.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, hasil pengamatan awal peneliti ternyata penerapan budaya organisasi pada SMP Frater Don Bosco Tomohon, belum seperti yang di harapkan. Para dewan guru dan staf tata usaha belum memahami apa yang dimaksud dengan budaya organisasi, sehingga nilai-nilai budaya organisasi yang dianut oleh SMP Frater Don Bosco, hanya berupa slogan saja, Contohnya;

1. Guru datang kesekolah tidak tepat waktu, sehingga siswa terlambat belajar, dan juga terlambat menyelesaikan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
2. Tata usaha yang datang terlambat, dan tidak menjalankan tugasnya, sehingga para guru sering ijin kekantor dinas untuk mengurus kenaikan pngkatnya, sehingga terjadi kekosongan guru di kelas.
3. Kebanyakan guru didominasi oleh wanita yang masih produktif, sehingga banyak yang cuti bersalin

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan tentang gejala-gejala yang teramati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realitas. Pendekatan berlangsung secara alami, data yang diungkap berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dokumen-dokumen dan bukan berupa angka-angka. Obyek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh tetap berada pada kondisi alami sebagai salah satu kriteria penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif.

Jenis data yang peneliti gunakan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu data premier dan data sekunder. Data premier diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan perilaku birokrasi dalam pelayanan publik. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda yang digunakan sebagai pelengkap data premier.

Sumber data yang diambil peneliti, berasal dari informan yang telah ditentukan yakni: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru mata pelajaran, dan staf tata-usaha sekolah SMP Frater Don Bosco Tomohon Kota Tomohon. Sumber data penelitian diambil dari observasi secara langsung di lapangan tempat diadakannya penelitian, kemudian dari hasil pengamatan tersebut dikumpulkan data-data yang bersumber dari Kepala sekolah, guru-guru dan siswa dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan Januari sampai bulan Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Organisasi Sekolah Pada SMP Frater Don Bosco Tomohon

Informan pertama yang penulis wawancarai adalah Kepala sekolah (KS). Hasil wawancara dengan kepala sekolah disajikan sebagai berikut.

Bertugas sebagai kepala sekolah sampai saat ini 2019, saya selalu memimpin apel pagi, menjadi Pembina upacara, memberikan petunjuk pada guru tentang tugas mengajar, memberikan petunjuk kepada tata usaha tentang pekerjaannya, memberikan pencerahan tentang cara mengajar guru, membangkitkan semangat kerja, memberikan pujian terhadap guru yang berprestasi, memberikan pujian terhadap tata usaha yang rajin, memberikan dorongan kepada guru tentang kenaikan pangkat, mengingatkan tata usaha tentang kenaikan pangkat guru dan tata usaha, memberikan dorongan pada guru tentang sertifikasi guru, mengadakan rapat setiap bulan untuk mengecek kinerja guru dan tata usaha, memberikan perhatian terhadap pengembangan sekolah, dan mewujudkan kepedulian terhadap bawahan.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melanjutkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan IPA. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan IPA di sajikan sebagai berikut ini.

Selama 8 Tahun saya menjadi guru mata pelajaran di SMP Frater Don Bosco ini, saya selalu berusaha datang ke sekolah tepat waktu, walaupun lebih sering terlambat karena letak tempat tinggal saya sangat jauh dari sekolah, saya selalu menghargai pendapat dari teman guru, mengembangkan kemampuan diri sendiri dalam lingkungan kerja di sekolah, mengurus surat-surat kenaikan pangkat di kantor kepala sekolah, mengurus surat-surat kenaikan pangkat ke kantor Dinas pendidikan, mengurus surat-surat kenaikan pangkat ke kantor BKD, memberikan tugas kepada siswa-siswi, ketika tidak sempat mengajar, menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, membuat sendiri surat-

surat yang berhubungan dengan kenaikan pangkat.

Hasi wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha pada sekolah SMP Frater Don Bosco, telah disajikan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengarahkan dewan guru dan staf tata usaha tentang tugas dan tanggung jawab masing – masing guru dan staf tata usah, tetapi pekerjaan yang seharusnya di kerjakan oleh tata usaha, masih di kerjakan oleh guru–guru, seperti pengurusan surat–surat kenaikan pangkat ke kantor kepala sekolah, dinas pendidikan, dan badan kepegawaian daerah. Karena seringnya mengurus kenaikan pangkat maka kelas sering ditinggalkan, siswa-siswi belajar sendiri, hal ini menyebabkan materi pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang harus diselesaikan, akhirnya tidak tuntas, tertunda sampai semester berikutnya.

1. Faktor-faktor Penunjang Budaya Organisasi Sekolah pada SMP Frater Don Bosco Tomohon.

Untuk mendalami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi, maka peneliti awali dengan studi dokumentasi terhadap dokumen berupa visi dan misi sekolah. Yang merupakan visi sekolah adalah unggul dalam bidang akademik, unggul dalam bidang non akademik, luhur dalam budi pekerti. Dan misi sekolah adalah Memberikan bekal akademik yang bermuara pada perolehan nilai UN diatas standart kelulusan. Tugas fungsional dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf dewan guru dan staf tata usah, semuanya terpampang dengan jelas di dinding ruangan kepala sekolah dan dinding ruangan staf tata usaha. Setelah paparan data studi dokumentasi, peneliti lanjutkan dengan memaparkan data-data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan staf tata usaha. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah (KS) di sajikan sebagai berikut.

Banyak faktor yang menentukan bagaimana budaya organisasi sekolah itu dapat di terapkan. Tetapi ada tiga faktor yang paling penting.faktor yang Pertama adalah kesadaran pribadi masing guru, tata usaha dan siswa untuk selalu membaca aturan atau fungsi dari masing-masing guru, tata usaha maupun siswa. Faktor yang kedua adalah tindakan untuk melakukan fungsi dari masing-masing guru, tata usaha, siswa maupun saya sendiri. Kesadaran akan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru, tata usaha maupun siswa adalah kunci untuk mencapai tujuan dari pendidikan. faktor yang ketiga adalah sarana prasarana, yang meliputi rumah guru di halaman sekolah, sangat menunjang bagi guru dan tata usaha sehingga tidak perlu terlambat ke sekolah. Menurut saya

yang menjadi faktor penunjang bagi telaksananya budaya organisasi sekolah adalah kesadaran akan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing kepala sekolah, guru, tata usaha dan siswa, tentang bagaimana caranya, dan apa yang harus dilakukan agar tujuan dari organisasi sekolah itu dapat tercapai. Perhatian dari masing-masing tenaga fungsional sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

2. Faktor-faktor penghalang

Untuk mendalami data mengenai factor-faktor penghalang, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang guru mata pelajaran, wali kelas VII, dan staf tata usaha. Wawancara tersebut adalah.

1. Guru

Setiap pengurusan surat – surat yang berhubungan dengan kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, sertifikasi guru, kami para guru harus mengurus sendiri, karena ini menyakut nasib kami. Pengurusan juga harus jam kantor, sehingga kami harus meninggalkan sekolah, untuk mengurus semuanya.

2. Guru

Kami para guru terpaksa meninggalkan kelas untuk mengurus surat – surat kenaikan pangkat dan sertifikasi, karena ini menyangkut nasib kami, tugas saja yang kami berikan ketika kami harus mengurus segala sesuatu ke kantor dinas pendidikan dan badan kepegawaian daerah.

3. Guru

Biasanya pengurusan surat – surat memerlukan waktu satu minggu, kadang lebih, kalau kepala dinas dan orang – orang yang berwenang untuk tanda tangan tidak berada di tempat, kami harus menunggu.

4. Guru

Biasanya datang tepat waktu, kadang juga terlambat karena jarak dari rumah ke sekolah sangat jauh. Kadang kami juga harus mengurus anak – anak di rumah / mengantar anak ke sekolah dulu, baru pergi mengajar.

5. Staf tata usaha

saya selalu mengerjakan hal – hal yang berkaitan dengan surat masuk dan surat keluar, tetapi mengenai surat – surat kenaikan pangkat dari dewan guru, tidak pernah saya kerjakan. saya sering datang tepat waktu, kadang terlambat karena jarak dari rumah ke

sekolah sangat jauh.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Frater Don Bosco Tomohon, tentang " Budaya Organisasi Sekolah di SMP Frater Don Bosco Tomohon, di mulai dari data observasi wawancara dan studi dokumentasi, di temukan bahwa, Pemahaman dan penerapan akan suatu budaya organisasi kuat, yang akan mendorong terjadinya peningkatan keefektifan pada suatu organisasi, seperti yang di katakan Robbins (2003 ;527), belum sepenuhnya di terapkan pada Budaya organisasi sekolah, di SMP Frater Don Bosco. bagian ini di sesuaikan dengan temuan penelitian berdasarkan pokok masalah penelitian, yakni Budaya Organisasi sekolah pada SMP Frater Don Bosco Tomohon, Kota Tomohon.

1. Budaya Organisasi Pada SMP Frater Don Bosco Tomohon.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan bahwa, budaya organisasi sekolah pada SMP Frater Don Bosco Tomohon Kota Tomohon, belum berjalan sesuai dengan yang di harapkan karena, tidak di terapkannya budaya organisasi, karena tidak ada faktor control, faktor pola-pola komunikasi dan faktor inisiatif individu, tidak di terapkan, hal ini sesuai dengan budaya organisasi kuat menurut Robbins dalam Umar (2010;208).

2. Faktor-faktor penunjang.

Yang menjadi faktor penunjang pada hasil penelitian adalah kesadaran masing-masing individu akan tugas dan tanggung jawabnya, baik sebagai guru, sebagai tata usaha, sebagai kepala sekolah maupun sebagai siswa. Kemudian sarana dan prasarana seperti rumah guru atau tata usaha yang berada di lingkungan sekolah sangat menunjang, sehingga kepala sekolah, guru, maupun tata usaha tidak harus datang terlambat ke sekolah.

3. Faktor-faktor penghalang.

Yang menjadi faktor penghalang adalah, tidak adanya pemahaman tentang tugas dari masing-masing guru, tata usaha, kepala sekolah dan Pekerjaan siswa yang seharusnya di kerjakan oleh tata usaha, terpaksa di kerjakan oleh guru, karena tuntutan kenaikan pangkat. Kelas kosong, menyebabkan materi yang harus diajarkan agar sesuai dengan kurikulum, terlambat di ajarkan, kadang – kadang sampai semester berakhir kurikulum belum dapat di selesaikan, karena tidak sesuai dengan kalender pendidikan.

4. Upaya-upaya yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan Agar budaya kuat dapat di terapkan dalam budaya organisasi sekolah, maka harus di perhatikan 10 faktor menurut Robbins dalam Umar (2010;208) terutama faktor Inisiatif Individu, faktor control dan faktor pola – pola komunikasi. Kepala sekolah harus cepat tanggap akan masalah external dari pegawainya misalnya peraturan pemerintah tentang kenaikan pangkat guru, dan masalah Internal, yaitu kekosongan guru di dalam kelas. Koordinasi pekerjaan harus cept di lakukan gar semua karyawan dapat mengerjakan tugasnya masing – masing sesuai dengan aturannya. Guru harus tetap berada di kelas, dan tata usah yang berkompeten untuk mengurus kenaikan pangkat dari dewan guru

SIMPULAN

1. Budaya organisasi sekolah pada SMP Frater Don Bosco Tomohon Kota Tomohon, belum belum terlaksana dengan baik, masih berupa slogan saja, karena tidak ada pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing Kepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha.
2. Faktor penunjangnya adalah kesadaran dari masing-masing pihak, yaitu kepala sekolah, guru, dn staf tata usaha, memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dalam mencapai tujuan pendidikan. .
3. Faktor penghalangnya adalah, Tidak adanya kesadaran tentang tugas masing-masing. kepala sekolah harus menegaskan tentang apa yang menjadi tanggung jawab dari seorang guru dan apa yang menjadi tanggung jawab dari seorang tata usah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research For Education, An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.
- Kambey, Daniel C, (2012). *Pengantar Manajemen*
- Miles, H.B., & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Rohidi). Jakarta, Universitas Indonesia.
- Moeldjono, Djokosantoso. 2003. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Nasution, (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Robbins SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Robbins Stephen P, 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Schein, E. (2004). *Organizational culture and leadership (3rd ed.)*. San Fransisco: Jossy-Bass.
- Shane, Mc & Glinow, V. (2009). *Organizational behavior [essentials] 2ndedition Sydney*. McGraw Hill
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.